

RAKOR PENEKANAN ANGKA STUNTING

Sahabat sehat, definisi *stunting* sendiri mengalami perubahan. Menurut WHO (2015), *stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Selanjutnya menurut WHO (2020) *stunting* adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 HPK.

Apakah semua balita pendek itu pasti *stunting*?

Perlu diketahui bahwa tidak semua balita pendek itu *stunting*, sehingga perlu dibedakan oleh dokter anak, tetapi anak yang *stunting* pasti pendek.

Dampak masalah *stunting* di Indonesia :

1. Dampak kesehatan :

- a. Gagal tumbuh (berat lahir rendah, kecil, pendek, kurus), hambatan perkembangan kognitif dan motoric.
- b. Gangguan metabolik pada saat dewasa → risiko penyakit tidak menular (diabetes, obesitas, *stroke*, penyakit jantung, dan lain sebagainya).

2. Dampak ekonomi :

Berpotensi menimbulkan kerugian setiap tahunnya : 2-3 % GDP.

Penyebab *Stunting*

Ada beberapa faktor yang mendasari terjadinya *stunting*, antara lain yaitu :

1. Asupan kalori yang tidak adekuat.

- a. Faktor sosio-ekonomi (kemiskinan).
- b. Pendidikan dan pengetahuan yang rendah mengenai praktik pemberian makan untuk bayi dan balita (kecukupan ASI).
- c. Peranan protein hewani dalam MPASI.
- d. Penelantaran
- e. Pengaruh budaya
- f. Ketersediaan bahan makanan setempat.

2. Kebutuhan yang meningkat.

- a. Penyakit jantung bawaan.
- b. Alergi susu sapi.
- c. Bayi berat badan lahir sangat rendah.
- d. Kelainan metabolisme bawaan.
- e. Infeksi kronik yang disebabkan kebersihan personal dan lingkungan yang buruk (diare kronis) dan penyakit-penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi (Tuberculosis / TBC, difteri, pertussis, dan campak).

Apakah *stunting* bisa dicegah?

Tentu *stunting* dapat dicegah. Berikut beberapa tips mencegah *stunting* :

1. Saat Remaja Putri

Skrining anemia dan konsumsi tablet tambah darah.

2. Saat Masa Kehamilan

Disarankan untuk rutin memeriksakan kondisi kehamilan ke dokter. Perlu juga memenuhi asupan nutrisi yang baik selama kehamilan. Dengan makanan sehat dan juga asupan mineral seperti zat besi, asam folat, dan yodium harus tercukupi.

3. Balita

a. Terapkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

Sesaat setelah bayi lahir, segera lakukan IMD agar berhasil menjalankan ASI Eksklusif. Setelah itu, lakukan pemeriksaan ke dokter atau ke Posyandu dan Puskesmas secara berkala untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Imunisasi

Perhatikan jadwal imunisasi rutin yang diterapkan oleh Pemerintah agar anak terlindungi dari berbagai macam penyakit.

c. ASI Eksklusif

Berikan ASI eksklusif sampai anak berusia 6 (enam) bulan dan diteruskan dengan MPASI yang sehat dan bergizi.

d. Pemantauan tumbuh kembang à *weight faltering*.

4. Gaya Hidup Bersih dan Sehat

Desa Randuputih sejak Tahun 2018 merupakan Desa yang Locus Stunting dengan angka diatas 25.% begitu juga di tahun 2019. 2020 2021.

Pada Tahun 2022 kami Pemerintah Desa Randuputih serta merangkul Stakeholder Kesehatan yang ada di Desa Randuputih bersma Lembaga Desa melakukan Komitmen bersama untuk Penekanan Angka Stunting

Di Mulai Duduk bersama dengan Tajuk **RAKOR PENEKANAN ANGKA STUNTING** pada Tanggal 01 Juli 2022. Dengan menghasilkan Gagasan sebagai berikut :

- a. Inventarisasi Data
- b. Evaluasi Hasil Posyandu di Tiap Bulan
- c. Intervensi pada Bayi dibawah Rata Rata (PMT Pemulihan)
- d. Melakukan Study pada Desa yg tidak Locos Stunting
- e. Melakukan Rakor Bersama Stakeholder dan Lembaga Desa Pasca Posyandu di Tiap Bulan
- f. Mengadakan Sosialisasi pada warga Terapkan gaya hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan sebelum makan, memastikan air yang diminum merupakan air bersih, buang air besar di jamban, sanitasi sehat, dan lain sebagainya
- g. Surveilans gizi dan penemuan dan penanganan kasus (Posyandu à Puskesmas).
- h. Pelayanan sekunder atau tersier, memiliki Sp.A atau Sp.AK (gizi, tumbuh kembang). Memiliki sarana dan prasarana : klinik khusus tumbuh kembang.

Dari gagasan tersebut telah dilaksanakan hingga kini .. alhasil pada Akhir Tahun 2023 Desa Randuputih mendapatkan hasil yang maksimal dengan Penurunan Prosentase yang sangat Sikonfikan yaitu 12.%.

Seiring berjalanya Waktu kami Pemerintah Desa Bersama Satakeholder Kesehatan yang ada di desa serta bersama Lembaga tetap istiqomqh melaksanakan **RAKOR PENEKANAN ANGKA STUNTING** serta merancang Inovasi Inovasi baru diantaranya Peningkatan Kapasitas bagi Kader Posyandu , Intervensi Gizi bagi Ibu Hamil dengan Resiko tinggi dll

Dengan ihktiar yang telah dilaksanakan maupun yang direncanakan Sebuah harapan besar bersama bahwa di Desa Randuputih ZERO STUNTING.